

BAB IV

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat memperoleh kesimpulan bahwa analisis data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan Program Kampung Iklim relatif berhasil dilaksanakan di Dusun Sukadamai, Desa Pasir Wetan, Kabupaten Banyumas dengan konsisten melaksanakan 3 kegiatan utama pada Program Kampung Iklim yaitu kegiatan Adaptasi; kegiatan Mitigasi; dan Kelembagaan. Sehingga secara tidak langsung, masyarakat Dusun Sukadamai telah mampu menanamkan 10 poin utama yang mendasari *Green Politics* yaitu antara lain, *ecology responsibility, grassroots democracy, feminism and gender equality, focus on the future and sustainability, social justice and equal opportunity, non-violence, decentralization, communication-based and just economy, respect for diversity*, serta *Personal and global responsibility*. Meskipun masyarakat masih cukup awam dengan teori-teori yang mendasari terbentuknya Program Kampung Iklim, namun dengan adanya langkah aksi, masyarakat dengan sendirinya akan memahami teori-teori tersebut.

Diketahui juga bahwa *green politics* di Indonesia diawali karena adanya kesadaran pemerintah akan pentingnya menjaga lingkungan, dipicu dengan kondisi lingkungan di Indonesia yang semakin mengkhawatirkan diakibatkan oleh pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan dan strategi pembangunan yang eksploitatif, sehingga kelestarian lingkungan hidup di Indonesia menjadi terancam. Untuk menyeimbangkan kelestarian lingkungan agar terhindar dari berbagai ancaman, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia memfokuskan kekhawatiran-kekhawatiran akan kelestarian lingkungan hidup pada sebuah program yang bernama Program Kampung Iklim, dimana dalam setiap kegiatannya telah terkandung 10 poin utama dari *green politics*. Dusun Sukadamai juga telah berhasil melakukan kegiatan-kegiatan lingkungan baik secara mandiri ataupun kelompok pada Program Kampung Iklim. Terdapat 3 kegiatan adaptasi, 5 kegiatan adaptasi, dan 8 kegiatan kelembagaan masyarakat dengan masing-masing kegiatan terdapat beberapa aktivitas lain yang mendukung kegiatan-kegiatan tersebut, Dusun Sukadamai mampu melaksanakan hampir seluruh kegiatan Program Kampung Iklim, beberapa kegiatan tidak dapat

dilaksanakan karena kondisi topografis dusun yang saling terpisah serta tidak mendukung. Namun hal ini tidak menjadi penghambat masyarakat Dusun Sukadamai untuk melakukan kegiatan-kegiatan Program Kampung Iklim. Dari 3 kegiatan utama serta sub-kegiatan dari masing-masing kegiatan adaptasi, mitigasi, dan kelembagaan, peneliti mampu merangkum seluruh kegiatan Program Kampung Iklim di Dusun Sukadamai yang mencakup 10 poin utama *green politics*, yaitu antara lain: pada poin pertama, *ecology responsibility*, dilaksanakannya kegiatan kecil secara mandiri berupa penerapan membuang sampah pada tempatnya yang dilaksanakan jauh sebelum berpartisipasi pada Program Kampung Iklim, pemanfaatan barang bekas dengan bijak untuk didaur ulang, menghindari kegiatan pembakaran sampah di lingkungan sekitar Dusun, kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan budidaya tanam, ternak, dan ikan, serta kegiatan 3M sarang nyamuk di rumah yang dilakukan secara rutin. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk menunjukkan manfaat positif Program Kampung Iklim di Dusun Sukadamai serta partisipasi aktif dari masyarakatnya sendiri yang mendukung kegiatan tersebut. Poin kedua, *grassroots democracy*, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan Program Kampung Iklim dalam setiap pengambilan keputusan di skala terkecil seperti Dusun Sukadamai, hal ini dibuktikan dengan terbentuknya program kerja jangka 5 tahun untuk mengembangkan Program Kampung Iklim di Dusun Sukadamai. Poin ketiga, *feminism and gender equality*, kegiatan ini ditujukan agar tidak adanya kesenjangan gender serta hak yang sama dalam setiap kegiatan yang terlaksana pada Program Kampung Iklim, hal ini ditunjukkan dengan pembagian susunan organisasi di setiap kegiatan lingkungan Dusun Sukadamai yang merata tanpa membeda-bedakan gender. Poin keempat, *focus on the future and sustainability*, kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengantarkan Dusun Sukadamai dalam mencapai tujuannya pada Program Kampung Iklim untuk membangun desa dengan memiliki program kerja yang terstruktur untuk 5 tahun kedepan. Poin kelima, *social justice and equal opportunity*, kegiatan ini bertujuan agar setiap aktivitas Program Kampung Iklim yang dilaksanakan di Dusun Sukadamai mampu bergerak untuk seluruh kalangan dengan memiliki kesempatan yang sama tanpa membeda-bedakan status, hal ini dapat dibuktikan dari beberapa kegiatan kerja bakti rutin yang dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat Dusun Sukadamai. Poin keenam, *non-*

volence, pada setiap kegiatan yang dilakukan dalam Program Kampung Iklim tidak terdapat paksaan, hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan lingkungan yang telah dijalankan secara rutin oleh masyarakat Dusun Sukadamai yang dilakukan secara sukarela. Poin ketujuh, *decentralization*, keberhasilan Dusun Sukadamai pada Program Kampung Iklim selain karena masyarakatnya yang memberikan *feedback* positif pada setiap kegiatan, peran pemerintah juga penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa peraturan daerah dan peraturan desa tentang kelestarian lingkungan yang mendukung kegiatan Program Kampung Iklim, selain itu, dukungan berupa bantuan materiil dari pemerintah Desa Pasir Wetan kepada Pengurus Program Kampung Iklim atau bantuan peminjaman alat yang mendukung kegiatan Program Kampung Iklim dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas juga mampu memberikan semangat kepada masyarakat Dusun Sukadamai untuk tetap konsisten dalam melanjutkan setiap kegiatan lingkungan baik yang masih dalam Program Kampung Iklim atau pengembangan dari kegiatan Program Kampung Iklim itu sendiri. Poin kedelapan, *communication-based and just economy*, beberapa kegiatan penyuluhan telah dilakukan oleh pengurus Program Kampung Iklim Dusun Sukadamai yang kedepannya dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi yang mampu menguntungkan masyarakat sekitar. Poin kesembilan, *respect for diversity*, masyarakat Dusun Sukadamai mampu menghargai setiap perbedaan budaya yang dimiliki, hal ini dibuktikan dengan membaurnya seluruh lapisan masyarakat Dusun Sukadamai jika terdapat kegiatan lingkungan baik ketika memberikan pendapat atau melakukan aksi. Poin kesepuluh, *personal and global responsibility*, pada poin terakhir masyarakat memiliki komitmen pribadi dalam keberlangsungan ekosistem yang ada di sekitar lingkungan, hal ini dibuktikan dengan kemampuan masyarakat Dusun Sukadamai menerapkan beberapa kegiatan adaptasi dan mitigasi dari Program Kampung Iklim di lingkungan sekitar rumah secara mandiri.

Kegiatan Program Kampung Iklim di Dusun Sukadamai dijalankan dengan sangat baik mengingat terdapat program kerja lima tahun mendatang. Dengan adanya program kerja tersebut kegiatan-kegiatan lingkungan di Dusun Sukadamai dapat terus berkembang sehingga akan sampai pada tujuannya yaitu mampu membantu membangun desa melalui berbagai aspek, salah satunya yaitu pada aspek ekonomi.

Dengan adanya Program Kampung Iklim tersebut, kesadaran masyarakat Dusun Sukadamai akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar akan terus meningkat mengingat Dusun Sukadamai masih aktif dalam setiap kegiatan lingkungan.

b. Saran

1. Masyarakat Dusun Sukadamai diharapkan terus berkomitmen mengenai Program Kampung Iklim dalam jangka waktu yang lama, sehingga masyarakat Dusun Sukadamai akan merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam berpartisipasi aktif pada Program Kampung Iklim.
2. Pengurus Program Kampung Iklim Dusun Sukadamai diharapkan mampu membuat kegiatan-kegiatan kecil mengenai lingkungan yang mampu diterapkan secara mandiri oleh masyarakat Dusun Sukadamai pada kehidupan sehari-hari.
3. Peran dari pemerintah desa serta pemerintah daerah sangatlah penting dan akan tetap diperlukan dalam semua kegiatan lingkungan maupun proses pada pengembangan Program Kampung Iklim untuk memberikan dukungan serta masukan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.

